

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN UNDESTANDING OF RELIGIOUS LITERCY PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NW SURALAGA

Moh. Nasir*, Abd Aziz, Yusransyah

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email: mohnasir@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan *understanding of religious literacy* kepada peserta didik kelas XI di SMA NW Suralaga. Permasalahan utama yang dikaji adalah sejauh mana literasi keagamaan dapat ditanamkan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik ibadah langsung untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Namun, tantangan seperti kurangnya minat siswa, pengaruh media sosial, dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan yang harus diatasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, strategi yang diterapkan meliputi pendekatan kontekstual, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa literasi keagamaan dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: *Literasi Keagamaan, Strategi Pembelajaran, Tantangan Pendidikan*

Abstract: munity are implemented. The study concludes that religious literacy can be enhanced through innovative teaching methods and approaches tailored to students' needs. This study aims to analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling an *understanding of religious literacy* among 11th-grade students at SMA NW Suralaga. The main issue examined is the extent to which religious literacy can be instilled amid the challenges of globalization and technological advancements. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers apply various teaching methods such as lectures, discussions, case studies, and direct worship practices to enhance students' religious understanding. However, challenges such as lack of student interest, the influence of social media, and limited instructional time hinder the learning process. To overcome these obstacles, strategies including contextual approaches, digital technology utilization, and collaboration with parents and the com

Keywords: *Religious Literacy, Teaching Strategies, Educational Challenges*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pemahaman terhadap nilai-nilai agama tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa menuju pemahaman agama yang komprehensif dan aplikatif.

Literasi keagamaan merupakan konsep yang semakin penting di era modern ini. Dengan banyaknya arus informasi yang beredar, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama agar dapat menyaring dan menginterpretasikan

informasi secara kritis. Literasi keagamaan juga membantu siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman yang ada di masyarakat.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman keagamaan yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman agama yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI haruslah beragam dan inovatif. Tidak hanya metode ceramah, tetapi juga diskusi, studi kasus, hingga praktik ibadah langsung. Variasi metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik (Susanti, E. Dkk. 2019).

Tantangan dalam menanamkan literasi keagamaan cukup kompleks. Beberapa di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar agama, pengaruh media sosial yang sering kali memberikan informasi yang tidak valid, serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam menghadapi kendala-kendala ini (Laili, 2024).

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena menurunnya pemahaman keagamaan siswa di tengah era digital. Banyak siswa yang mendapatkan informasi keagamaan dari sumber yang kurang kredibel, sehingga menimbulkan miskonsepsi dalam memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing siswa untuk memperoleh pemahaman yang benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan literasi keagamaan di SMA NW Suralaga. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa (Nugroho, 2023).

Tawaran solusi yang diberikan dalam penelitian ini meliputi penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran agama, serta kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan keagamaan peserta didik. Dengan demikian, literasi keagamaan diharapkan dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan literasi keagamaan. Wawancara dilakukan dengan guru PAI

serta beberapa peserta didik untuk memperoleh perspektif mereka terkait efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa silabus, modul pembelajaran, serta catatan kegiatan pembelajaran (Nuralan, S., dkk. 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan yang ada (Fachrina, N. dkk. 2024). Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Selain itu, uji kredibilitas dilakukan melalui member checking, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dengan narasumber agar diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan literasi keagamaan meliputi:

1. Metode Ceramah

Digunakan sebagai dasar penyampaian materi dengan memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran agama. Metode ini memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam Islam dengan lebih mudah. Selain itu, ceramah sering dikombinasikan dengan tanya jawab untuk meningkatkan interaksi dan memastikan pemahaman siswa. Agar lebih efektif, metode ini dapat didukung dengan penggunaan media visual seperti slide presentasi, video, atau ilustrasi yang relevan, sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Damitri, D. Dkk. 2020).

Diskusi Interaktif

Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdialog secara aktif, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mereka dalam suasana yang terbuka dan demokratis. Diskusi interaktif juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan argumentatif dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap suatu masalah

keagamaan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, guru dapat menggunakan metode debat, tanya jawab kelompok, serta studi literatur agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesalahan konsep yang dimiliki siswa dan memberikan klarifikasi yang tepat, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih kuat dan mendalam.

2. Studi Kasus

Membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata dengan menganalisis berbagai kasus yang relevan. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan teori keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih memahami implikasi ajaran Islam dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Dalam penerapannya, guru dapat menyajikan kasus-kasus nyata yang mencerminkan tantangan moral dan etika, seperti konflik dalam pergaulan, toleransi antar umat beragama, atau kejujuran dalam berbisnis. Melalui diskusi dan analisis kasus, siswa didorong untuk menemukan solusi berbasis ajaran Islam, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif. Dengan demikian, metode studi kasus tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Praktik Ibadah Langsung

Memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan pemahaman spiritual siswa. Metode ini melibatkan praktik nyata seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta pelaksanaan puasa dan zakat dalam simulasi kehidupan sehari-hari. Dengan mengalami ibadah secara langsung, siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah secara teoritis tetapi juga merasakan manfaat spiritual dan sosial dari pelaksanaannya. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, memastikan bahwa setiap praktik dilakukan dengan benar sesuai ajaran Islam. Selain itu, refleksi dan diskusi setelah pelaksanaan ibadah membantu siswa memahami makna dari setiap praktik keagamaan, sehingga ibadah menjadi lebih bermakna dan bukan sekadar rutinitas.

4. Pemanfaatan Media Digital

Penggunaan video pembelajaran, aplikasi pendidikan Islam, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam memahami ajaran agama. Media digital memungkinkan siswa mengakses materi keagamaan dengan lebih fleksibel dan interaktif, baik melalui platform e-learning, podcast Islami, maupun forum diskusi daring. Selain itu, penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, tafsir interaktif, serta simulasi virtual dalam praktik ibadah membantu siswa memahami

ajaran Islam secara lebih mendalam dan personal. Guru juga dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagi materi keagamaan yang inspiratif, membangun komunitas belajar daring, dan memperluas wawasan keislaman siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya lebih tertarik, tetapi juga memiliki akses terhadap sumber pengetahuan yang luas dan up-to-date, sehingga meningkatkan literasi keagamaan mereka secara signifikan.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan yang variatif dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan guna meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Berikut adalah beberapa poin penting yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Pentingnya Variasi Metode Pembelajaran

Kombinasi metode seperti ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, praktik ibadah langsung, dan pemanfaatan media digital terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi keagamaan secara lebih mendalam dan aplikatif (Komaningsih, dkk. 2024). Penggunaan metode yang bervariasi memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar untuk lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan. Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran mencegah kebosanan, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dalam implementasinya, guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa serta kondisi sosial budaya yang ada. Pendekatan yang fleksibel ini memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih kuat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perannya, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam menanamkan sikap kritis dan reflektif kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga mampu memahami makna serta relevansinya dalam kehidupan modern. Sebagai fasilitator, guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, termasuk memanfaatkan teknologi pendidikan dan metode berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran

agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, membentuk karakter serta meningkatkan literasi keagamaan siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

3. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan

Studi ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan agama di rumah turut memperkuat pemahaman siswa. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam membaca Al-Qur'an, mendiskusikan nilai-nilai Islam, serta membimbing praktik ibadah harian memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keagamaan anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya kegiatan keagamaan yang rutin, pembiasaan ibadah, dan budaya Islami di sekolah, membantu siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam keseharian mereka. Komunitas keagamaan di sekitar siswa, seperti majelis taklim, kelompok kajian, serta keterlibatan dalam organisasi Islam di masyarakat, juga berkontribusi besar dalam memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan mereka. Dengan sinergi yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pembentukan karakter religius siswa dapat lebih optimal, sehingga mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka secara lebih konsisten dan menyeluruh.

4. Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video edukatif, dan diskusi daring, meningkatkan minat siswa dalam belajar agama serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber informasi Islam yang kredibel (Alfi, A. Dkk. 2023). Media digital tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat interaktif yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Platform e-learning berbasis Islam, podcast keagamaan, serta konten edukatif di media sosial memberikan alternatif pembelajaran yang lebih dinamis dan mudah diakses. Selain itu, simulasi ibadah berbasis teknologi dan gamifikasi dalam pembelajaran Islam terbukti meningkatkan pemahaman siswa dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan menarik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih luas dengan ulama dan cendekiawan melalui seminar daring, forum diskusi, serta kelas virtual, yang semakin memperkaya wawasan keislaman siswa. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran agama menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan literasi keagamaan di era digital.

5. Sinergi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun pemahaman agama yang kuat dan berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui program pendidikan berbasis

komunitas dan kegiatan keagamaan bersama yang melibatkan semua pihak. Sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti pengajian rutin, kajian keislaman, serta mentoring agama yang melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat. Keluarga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini melalui pola asuh yang islami, sementara masyarakat dapat memberikan dukungan melalui kegiatan sosial keagamaan yang memperkuat pembelajaran agama di luar sekolah. Selain itu, kerja sama ini dapat diperkuat dengan pemanfaatan teknologi, seperti grup diskusi daring antara guru, orang tua, dan komunitas keagamaan untuk berbagi informasi dan praktik terbaik dalam pendidikan agama. Dengan sinergi yang erat antara ketiga elemen ini, pemahaman agama siswa akan lebih komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan literasi keagamaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kombinasi metode pembelajaran yang variatif, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan. Pembelajaran yang mengintegrasikan metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, praktik ibadah langsung, serta pemanfaatan media digital terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Nursalim, E., dkk. 2024).

Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar berkontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman agama siswa. Keterlibatan keluarga dalam membimbing praktik keagamaan di rumah, serta sinergi dengan komunitas dan lembaga keagamaan, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, peserta didik dapat membentuk karakter religius yang kokoh serta mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Ke depan, upaya peningkatan literasi keagamaan dapat lebih dioptimalkan dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Integrasi pendidikan agama dengan perkembangan digital dan pendekatan kontekstual yang relevan akan memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat secara lebih bijak dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, E. (2019). *Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Laili, Y. N. (2024). *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Budaya Literasi Pada Kelas VIII Di MTsN 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nugroho, D. B. (2023). *Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii di Smp Negeri 12 Balikpapan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
- Fachrina, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 772-781.
- Damitri, D. E. (2020). Keunggulan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK teknik bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2).
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 511-522.
- Nursalim, E., & Adiliani, Z. F. (2024). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqra Di Tpa Al-Furqan. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 255-261.